BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Sains adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.[1] Berdasarkan tujuan Sains tersebut, maka dalam pelajaran Sains dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga tujuan Sains dapat menjadi pelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Sains dalam arti sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik), dan *life science* (ilmu biologi). Menurut Paolo yang dikutip oleh Usman menyatakan bahwa sains untuk siswa tingkat SD adalah 1) mengamati, 2) mencoba memahami apa yang diamati, 3) mempergunakan

[1] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 104

pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan 4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.[2]

Pelajaran Sains diharapkan menjadi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, untuk penanaman konsep atau pengetahuan dan keterampilan perlu diberikan secara langsung, sehingga konsep yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik. Kurikulum di SD/MI menjelaskan beberapa alasan yang menyebabkan sains perlu dibudayakan pada siswa, yaitu:

1. Pelajaran Sains mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sesuatu konsep yang dipelajari.
2. Memberikan kesempatan melakukan aktivitas secara langsung, sehingga siswa akan diharapkan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar aktif.
3. Dalam pembelajaran sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.
4. Dalam pembelajaran sains memberikan kesempatan siswa untuk mempertanyakan berbagai bentuk permasalahan. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respons yang relevan terhadap masalah yang dimunculkan.[3]

Berdasarkan penjelasan tersebut, mata pelajaran Sains harus dikuasai siswa dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, membimbing siswa bagaimana harus belajar perlu dilakukan guru dengan semaksimal mungkin. Radno Harsanto menjelaskan guru harus memberikan bantuan, menentukan arah kegiatan siswa,

---

[2] Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 12

[3] *Ibid*, hlm. 3

dan menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.[4] Idealnya Sains diajarkan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membantu siswa membangun pengetahuannya melalui metode ilmiah sebagai cara penguji kebenaran, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.[5]

Dalam mengajarkan mata pelajaran Sains, biasanya guru di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru meminta siswa untuk membaca buku paket Sains kelas IV, setelah siswa membaca barulah guru menjelaskan materi pelajaran, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang diajarkan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang ada, pada kegiatan akhir sebelum menyimpulkan pelajaran guru dan siswa memerika LKS.

Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala berikut.

1. Dari 30 siswa hanya 16 orang (53,33%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Sains, yaitu 65.
2. Ketika mengerjakan soal ulangan, dari 10 soal yang diberikan, hanya 4-5 soal yang dapat dikerjakan sebanyak 14 orang siswa atau (46,67%). Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

---

[4] Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007, hlm. 87

[5] Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 102

1. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode yang bervariasi, seperti metode ceramah dan didukung dengan tanya jawab di awal dan diakhir pelajaran,
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar,
3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan untuk didiskusikan,
4. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Bentuk upaya guru tersebut belum dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Perlu teknik pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sains secara aktif, yaitu teknik pembelajaran kolaboratif *group grid*. Teknik pembelajaran kolaboratif *group grid* merupakan teknik yang membantu siswa mengingat informasi melalui memilah potongan-potongan informasi dengan menempatkannya dalam sel-sel kosong dari sebuah kisi.[6]

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik menjadikan teknik pembelajaran kolaboratif *group grid* sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul "Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Group Grid* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru".

B. Definisi Istilah

[6] Elizabert E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques (30 Metode Meraih Sukses Bersama dalam Studi secara Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 319

1. Teknik pembelajaran kolaboratif *group grid* disebut juga dengan kisi kelompok, yaitu cara menempatkan potongan-potongan informasi dalam sel-sel kosong dari sebuah kisi. Teknik ini dimulai dari pembentukan kelompok, menampilkan lembar kisi kosong, penyampaian materi, kelompok membaca kembali, mengisi sel-sel kosong yang ada pada kisi, presentase dan kesimpulan.
2. Hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara penuh, yang terlihat dari tinggi atau rendahnya nilai siswa. Hasil tersebut berupaa skor atau nilai yang diperoleh melalui sebuah tes atau evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *group grid* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *group grid*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru yang selama ini cenderung rendah.
b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang teknik pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan teknik pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitias belajar siswa.
d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.